

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga). Dengan potensi tersebut, seseorang akan menjadi manfaat atau tidak untuk dirinya sendiri dan lingkungannya tergantung pada perlakuan yang diterimanya. Dan perlakuan itu yang disebut pendidikan. Semakin berkualitas pendidikannya, akan semakin berkualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Pentingnya aktualisasi diri tersebut dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak dikemukakan para ahli, hal ini terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan aktualisasi diri peserta didik dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang dapat mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya sehingga ia memiliki kecakapan dan akan konsisten pada satu bidang yang darinya dimunculkan satu maha karya. Hal ini dimaksudkan agar manusia yang berpendidikan itu cerdas otaknya sekaligus cakap potensinya. Pendidikan bukan hanya disekolah atau diinstitusi pendidikan, tetapi dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pergaulan juga merupakan proses pendidikan yang menuntut seseorang mengembangkan potensinya serta kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.

Pendidikan harus kembali pada tujuan asalnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pada Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan *Life Skill* peserta didik. Intinya, *life skill* perlu dikembangkan dalam pendidikan sehingga peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan hidupnya dalam kehidupan nyata.

Life skill adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Kecakapan ini menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik, sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dan kehidupan. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan *life skill* peserta didik. Lembaga pendidikan perlu diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Diantara tanggung

jawab lembaga pendidikan adalah membina peserta didik agar mandiri serta memiliki kecakapan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada komponen Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah. Komponen SDM di sekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, peserta didik, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan partisipasinya dan kemampuannya. Guru diharapkan menjadi pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat mewujudkan terciptanya sekolah yang memiliki mutu lulusan yang baik, yaitu mutu peserta didik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental, dan perkembangan ilmu serta teknologi. Pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup) dapat dikatakan berhasil secara baik jika di sekolah tersebut mampu mengembangkan potensi peserta didik yang bermutu, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya serta mutu pembelajarannya di sekolah. Dengan demikian, guru memiliki peran yang strategis dalam pengembangan *life skill*

disekolah. Guru diharapkan dapat berpartisipasi secara proaktif dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.

Pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik oleh seorang guru perlu diperhatikan secara cermat. Pendidikan kecakapan hidup di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya. Strategi pengembangan *life skill* peserta didik perlu ditingkatkan. Fenomena yang terjadi dewasa ini adalah guru belum optimal dalam menumbuhkembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan peserta didik, yang ada hanyalah terpenuhinya mata pelajaran yang harus disampaikan pada peserta didik, serta mengabaikan pengembangan *life skill* bagi siswa. Pendidikanpun makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Padahal suatu pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata.

Sekolah sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual (*head-on*), moral (*heart-on*), dan keterampilan (*hand-on*) tidak dapat direduksi hanya untuk satu tujuan belajar saja. (Hidayanto dalam Marwiyah, 2012:92). Sekolah akan kehilangan makna jika menekankan pada salah satunya dengan mengabaikan yang lain, karena tujuan awal diadakannya sekolah, ialah untuk membekali peserta didik dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang fundamental sehingga ia cerdas, bermoral, dan terampil.

Berdasarkan observasi awal di MAN Model Gorontalo melalui wawancara dengan salah seorang guru terhadap pengembangan *life skill* (kecakapan hidup)

peserta didik disekolah menunjukkan bahwa pengembangan *life skill* siswa yang dilakukan oleh guru disekolah diarahkan pada mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang terampil. *Life skill* juga mencakup bagaimana seorang peserta didik diharapkan memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dalam menghadapi era globalisasi.

Walaupun pengembangan *life skill* peserta didik telah menjadi kewajiban seorang guru, namun realisasi dilapangan yang ditemukan penulis menunjukkan bahwa pada umumnya guru telah memasukkan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) kedalam muatan kurikulum yang ada. Program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa juga giat dilakukan seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal, bimbingan belajar bahasa inggris bagi peserta didik persiapan lomba, olimpiade, dan Pendidikan Berbasis Kawasan (PBK). Namun demikian, partisipasi guru dari segi pelaksanaan terhadap pengembangan kecakapan hidup masih dirasa perlu ditingkatkan. Disamping itu, masih adanya guru yang belum optimal dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) siswa, terlihat dari adanya peserta didik yang jenuh dan bosan dengan rutinitas pembelajaran. Mencermati realitas diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah ini dalam formulasi judul Strategi ‘’pengembangan *life skill* di MAN Model Gorontalo’’

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan kecakapan Personal peserta didik di MAN Model Gorontalo
2. Strategi pengembangan kecakapan sosial peserta didik di MAN Model Gorontalo
3. Strategi pengembangan kecakapan akademik peserta didik di MAN Model Gorontalo

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang Strategi pengembangan kecakapan personal peserta didik di MAN Model Gorontalo
2. Untuk memperoleh gambaran tentang Strategi pengembangan kecakapan sosial peserta didik di MAN Model Gorontalo
3. Untuk memperoleh gambaran tentang Strategi pengembangan kecakapan akademik siswa di MAN Model Gorontalo

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala madrasah: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku pemegang otoritas (pembuat

keputusan) pada sekolah yang bersangkutan, terutama dalam kebijakan pengembangan *life skill* di Madrasah

2. Guru: Hasil penelitian juga diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi bagi semua guru dan orang tua peserta didik agar lebih pro-aktif dalam menanamkan serta mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.
3. Masyarakat khususnya orang tua peserta didik dapat memberikan pemahaman kepada anak-anaknya agar memiliki kecakapan hidup (*Life skill*)
4. Peneliti berikutnya: bermanfaat sebagai referensi bagi yang sengaja memanfaatkannya untuk penelitian berikutnya.